**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola/Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan dalam penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data maupun dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.[[1]](#footnote-1) Sedangkan Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[[2]](#footnote-2)

Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity), (2) manusia sebagai alat atau instrumen, (3) memakai metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) analisis data secara induktif, (5) penyusunan teori dari bawah ke atas (grounded theory), (6) hasil penelitian bersifat deskriptif atau berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah manusia, dalam hal ini peserta didik. Selain itu dalam penelitian ini yang dipentingkan adalah proses dari pada hasil.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid dalam belajar.[[4]](#footnote-4) Penelitian tindakan kelas disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah: (1) penelitian tindakan yang dilakukan di kelas, atau (2) penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru), atau (3) penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.[[5]](#footnote-5)

Menurut John Elliot yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. [[6]](#footnote-6)

Menurut Carr dan Kemmis mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedang Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Dalam pendidikan, penelitian tindakan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pemikiran dan peningkatan pengetahuan serta praktik pendidikan dan pengajaran.

Adapun beberapa karakteristik atau ciri-ciri PTK menurut Saiful Rachman dkk., yaitu (1) berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan KBM, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.[[7]](#footnote-7)

PTK mempunyai karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu:[[8]](#footnote-8)

1. *Inkuiri reflektif*

Proses dan temuan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) didokumentasikan secara rinci dan cermat. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam.

1. *Kolaboratif*

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi ini tidak bersifat basa-basi, tetapi harus tampil dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan(perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi), sampai dengan menyusun laporan hasil penelitian.

1. *Reflektif*

PTK mempunyai ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model pennelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Refleksi

Tindakan dan observasi

Refleksi

Tindakan dan observasi

Refleksi

Tindakan dan observasi

Rencana awal

Rencana yang Direvisi

Rencana yang Direvisi

**Gambar 3.1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart[[9]](#footnote-9)

Sesuai pada gambar di atas model siklus Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Tahapan satu siklus meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Demikian untuk siklus berikutnya sampai dirasa cukup.

Secara umum prosedur PTK terdiri atas:[[10]](#footnote-10)

1. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian diawali dengan: peneliti merasakan adanya masalah dalam pembelajaran, kemudian dlakukan identifikasi masalah, lalu dilakukan analisis masalah, penetapan fokus masalah dan perumusan masalah

1. Perencanaan Tindakan Perbaikan

Setelah masalah diketahui, akar penyebabnya sudah diketahui, maka pemecahan masalah dapat segera dipersiapkan dengan membuat perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti dapat mendiskripsikan tindakan-tindakan apa saja yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah, merumuskan hipotesis tindakan, mempersiapkan desain pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mencakup tujuan-tujuan apa yang akan dicapai, langkaah-langkah/skenario pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, sumber belajar/media pembelajaran yang akan dimanfaatkan, situasi fisik dan sosial seperti apa yang perlu diciptakan dalam pembelajaran, instrumen-instrumen penilaian apa yang diperlukanuntuk merekam data, peralatan lain apa yang perlu dipersiapkan untuk mendukung tercapainya tujuan PTK dan sebagainnya. Semua itu perlu dipersiapkan dalam tahapan perencanaan tindakan.

1. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

Pelaksanaa tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga melakukan observasi dan refleksi atas tindakan yang sedang berlangsung. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, menjalankan proses pembelajaran secara bersama-sama.

1. Observasi dan Interpretasi

Dalam melaksanakan tindakan (proses pembelajaran berlangsung) peneliti dan kolaborator melakukan observasi dengan cara: mengamati dan mencatat/mendiskripsikan gejala-gejala yang tampak yang terjadi dalam praktik pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

1. Analisis dan Refleksi

Analisis data terdiri atas: analisis data yang dilakukan selama proses pembelajaran dan saat observasi berlangsung, dan analisis data setelah pembelajaran-observasi berakhir. Secara umum proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, data hasil wawancara yang sudah ditulis dalam transkrip wawancara, dokumen resmi/dokumen foto, dan lainnya. Langkah berikutnya dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inyi, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya menyusun data dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan, dan koding bersama dengan mengkategorisasikan data. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Agar hasil penelitiannya kredibel, maka penelitian telah melakukan aktivitas validasi dengan trianguklasi: check and recheck dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data, member check: konfirmasi dengan subjek penelitian, audit trail: pelacakan data dari data mentah, expert opinion: minta pendapat ahli, peer debriefing: diskusi teman sejawat.

Refleksi juga dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dan analisis selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses refleksi, peneliti memikirkan ulang apa yang sedang dilakukan, apa yang telah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang kurang, apa yang perlu disempurnakan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

1. Perencanaan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hal yang belum dicapai pada siklus sebelumnya.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakaan di SMP Islam Gandusari Trenggalek, tepatnya berada di Jl. Raya Melis, ds. Melis, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

* 1. Guru dan Kepala Sekolah cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar.
	2. Rendahnya hasil belajar matematika yang salah satu penyebabnya karena adanya kesan negative matematika membosankan dan sulit dipahami.
	3. Dalam pembelajaran materi segitiga siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek belum dapat menguasai konsep dengan baik
	4. Di SMP Islam Gandusari Trenggalek belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya pada materi segitiga.
1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[[11]](#footnote-11)

Peneliti bekerjasama dengan guru kelas VII SMP Islam Gandusari membahas mengenai pengalaman mengajar matematika, khususnya konsep bangun datar segitiga.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam Penelitian Tindakan ini adalah siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek tahun ajaran 20011 / 2012. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan penelilti. Tes diberikan pada awal sebelum penelitian dan tes setelah adanya penelitian.
	2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
	3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru wali kelas di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
	4. Catatan lapangan, yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.
	5. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[[12]](#footnote-12) Dokumentasi di sini merupakan cara untuk memperoleh data dari siswa sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkanmemperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen. Dokumen yang di dapatkan digunakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hingga tindakan selesai dilaksanakan.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini,maka teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi:

1. Tes, tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan diajarkan nanti. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian.
2. Pre test (Tes Awal). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai hasil belajar siswa tentang konsep dasar materi yang akan diajarkan .
3. Tes akhir siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I.
4. Tes akhir siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus II dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari tes siklus I.
5. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Secara garis besar tentang isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercapai seluruhnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi mengenai permasalahan yang ada di sekolah terkait dengan kegiatan pembelajaran guna memperoleh data kualitatif sehingga peneliti dapat mencarikan alternatif solusi yang akan diterapkan dalam PTK.

1. Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[[13]](#footnote-13) Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini digunakan pedoman observasi. Pemantauan didalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:
2. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
3. Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan siswa.
5. Catatan lapangan, catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian maupun siswa selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.
6. **Teknis Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisa yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wwancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Moleong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) metode perbandingan konstant (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, (2) metode analisis data menurut Sradley, dan (3) metode analisis data menurut Miles & Huberman.

Dalam peenelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpuln ataau verifikasi (*conclution drawing & verifying*).[[14]](#footnote-14)

Model analisis dapat digambarkan sebagai berikut:[[15]](#footnote-15)

**Pengumpulan Data**

**Reduksi Data**

**Penyajian Data**

**Kesimpulan/ Verifikasi**

**Gambar 3.2** Teknik Analisis Data Model Interaktif

* 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[[16]](#footnote-16)

* 1. Menyajikan data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan peneliti kepada pembaca atau peneliti lain.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.[[17]](#footnote-17)

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiaran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang, 1) perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2) perlunya tindakan perubahan, 3) alternative tindakan yang dianggap tepat, 4) persepsi penelitian, teman sejawat yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

* 1. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengabmbilan intisari dari keseluruhan penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulasikan dalam bentuk kalimat yng singkat dan padat sebagai jawaban dari tujuan penelitian. Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

1. **Kriteria Keberhasilan Penelitian**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar. Indikator proses maupun indikator hasil belajar dianggap berhasil dengan ketentuan persentasenya mencapai 75%.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika persentase nilai rata-rata 75% dengan perhitungan dengan rumus berikut ini:

Prosentase nilai rata-rata (NR)[[18]](#footnote-18) = %

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. [[19]](#footnote-19)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan indikator proses dapat dilihat berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:[[20]](#footnote-20)

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan  | Nilai Huruf  | Bobot  | Predikat  |
| 86% – 100%76% – 85%60% – 75%55% – 59%  – 54% | ABCDE | 43210 | Sangat baikBaikCukupKurangKurang sekali |

1. Indikator Hasil Belajar

Penelitian dianggap berhasil jika persentase nilai rata-rata hasil tes akhir seluruh siswa mencapai 75% dan setiap siswa telah mencapai nilai minimal 70. Untuk mengitung nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut:[[21]](#footnote-21)



Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Dengan kriteria nilai pada kriteria penilaian berikut:[[22]](#footnote-22)

#### Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angka****0-100** | **Angka****0-10** | **Predikat** |
|  85 - 10070 - 8455 - 6940 - 540 - 39 | 8,5 - 107,0 - 8,45,5 - 6,94,0 - 5,40,0 - 3,9 | Sangat BaikBaikCukupKurangSangat Kurang |

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar materi segitiga, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) trianggulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:[[23]](#footnote-23)

* + - 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

* + - 1. Triangulasi Sumber Data

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, membandingkan hasil tes dengan observasi.

* + - 1. Pemeriksaan/Pengecekan Sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitaif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Nilai matematika pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap observasi, 5) tahap refleksi

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

* 1. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
	2. Melakukan dialog dengan guru matematika kelas SMP Islam Gandusari Trenggalek terkait perencanaan pembelajaran.
1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran tipe make a match.
	2. Menyiapkan materi yang akan disajikan.
	3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pedekatan tersebut diaplikasikan.
	4. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
	5. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan.
1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran pada materi segitiga sesuai dengan skenario pembelajaran, rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

* 1. Mengadakan tes awal.
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran.
	3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pembelajaran).
	4. Melaksanakan analisis evaluasi.
1. Tahap observasi

Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Instrument yang dipakai adalah : 1) soal tes, 2) lembar observasi, 3) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti kreatifitas siswa selama tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

1. Tahap refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

* + 1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
		2. Menganalisa hasil wawancara.
		3. Menganalisa lembar observasi siswa.
		4. Menganalisa lembar observasi peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12 [↑](#footnote-ref-1)
2. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*., hal. 8-13 [↑](#footnote-ref-3)
4. *http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter-iii/07140014-m-sulton-a.ps* [↑](#footnote-ref-4)
5. H. Hobri, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru dan Praktisi*. (2007), hal. 1 [↑](#footnote-ref-5)
6. Arifin, *Penelitian Pendidikan ...* hal. 97 [↑](#footnote-ref-6)
7. Saiful Rachman, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah,* (Surabaya: SIC, 2006), hal. 13 [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 109 [↑](#footnote-ref-8)
9. *http://respository.upi.edu/operator/upload/s\_tm\_054161\_capter3.pdf* [↑](#footnote-ref-9)
10. Setiyono Wahyudi, *Penelitian Tindakan Kelas: (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya).* (Jawa Timur: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 41-45 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 168 [↑](#footnote-ref-11)
12. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 181 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14 [↑](#footnote-ref-13)
14. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal. 15 [↑](#footnote-ref-14)
15. Das Salirawati, “Teknik Analisis Data dalam PTK” dalam *http://staff.uny.ac.id/.../****Teknik****%20****Analisis****%20data%20****PTK****%20Mlati\_0.doc,* diakses tanggal 25 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-15)
16. [*http://lib.uin.malang.ac.id/thesis/chapter\_iii/09770005-fitriyatul-h.ps*](http://lib.uin.malang.ac.id/thesis/chapter_iii/09770005-fitriyatul-h.ps), diakses tanggal 27 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-16)
17. Niken Purwandari, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD (Student Team Achievement Divisions) pada Pokok Bahasan bangun datar segitiga Siswa Kelas VII B SMP Islam Durenan Trenggalek,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 58 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, hal. 102 [↑](#footnote-ref-18)
19. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung : Rosdakarya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*,…hal. 103 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ngalim Purwanto, *Prinisp-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran...*, hal. 112 [↑](#footnote-ref-21)
22. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan,* ( Bandung : Mandar Maju, 2001), hal. 122 [↑](#footnote-ref-22)
23. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 127 [↑](#footnote-ref-23)